

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Letak geografis**

Lokasi RSUD Prov. Sultra pada tanggal 21 November 2012 pindah dari Jalan Dr. Ratulangi No. 151 Kelurahan Kemaraya Kecamatan Mandonga ke Gedung baru di Jalan kapt. Pierre Tendean No.40 Baruga, dan bernama rumah sakit umum daerah (RSUD) Bahteramas Prov. Sultra (Geografis et al., 2012). Di lokasi yang baru ini mudah dijangkau dengan kendaraan umum, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Perumahan Penduduk
- Sebelah Timur : Balai Pertanian Provinsi Sulawesi Tenggara
- Sebelah selatan : Kantor Pengadilan Agama
- Sebelah barat : Kantor Polsek Baruga

###### **b. Lingkungan fisik**

RSUD Bahteramas berdiri di atas lahan seluas 17,5 Ha. Luas seluruh bangunan adalah 53,269 m<sup>2</sup>, Luas bangunan yang terealisasi sampai dengan akhir tahun 2020 adalah 35,410 m<sup>2</sup>. Pengelompokan ruangan berdasarkan fungsinya sehingga menjadi empat kelompok, yaitu kelompok kegiatan pelayanan rumah sakit, kelompok kegiatan penunjang medis, kelompok kegiatan penunjang non medis, dan kelompok kegiatan administrasi.

c. Sumber Daya Manusia

Table 2 Jenis dan Jumlah Ketenagaan RSUD Bahteramas Prov. Sultra Tahun 2020

No	Jenis ketenagaan	Jumlah
1.	<b>Tenaga medis</b>	
	Dokter spesialis (S-II)	50
	Dokter umum (S-I)	32
	Dokter gigi (S-I)	10
2.	<b>Paramedis perawatan</b>	
	S2 Keperawatan	2
	S2 Kebidanan	2
	Ners	192
	Sarjana keperawatan	41
	D-IV Kebidanan	12
	D-IV Keperawatan gigi	1
	D-III Keperawatan	131
	D-III Keperawatan anestesi	12
	D-III Kebidanan	77
	D-III Keperawatan mata	1
	D-III Kesehatan gigi	6
	D-I Bidan	1
	SPK	5
	SPRG	1
3.	<b>Paramedis non perawatan</b>	
	S-II	38
	S-I Gizi klinik	9
	D-IV Gizi klinik	2
	D-III Gizi	16
	D-I	7
	SLTA	5
4.	<b>Non medis</b>	
	S-I	46
	D-III	1
	SLTA	160
	SLTP	3
	<b>Total</b>	<b>867</b>

## 2. Data karakteristik sampel

### 1) Jenis kelamin sampel

#### a) Jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin sampel berjenis laki- laki 7 orang, sedangkan perempuan berjumlah 28 orang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

**Tabel 3 Distribusi frekuensi menurut jenis kelamin**

Kategori jenis kelamin	Sampel	
	n	%
Laki-laki	7	20
Perempuan	28	80
Total	35	100

Berdasarkan tabel 4 dengan total sampel 35 orang menunjukkan sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan yaitu 28 orang (80%) dan sebagian kecil sampel berjenis kelamin laki-laki yaitu 7 orang (20%).

### 2) Pekerjaan sampel

Berdasarkan jenis pekerjaan PNS berjumlah 3 orang, Wiraswasta berjumlah 8 orang, IRT berjumlah 20 orang, petani 3 orang dan pensiunan 1 orang dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini

**Tabel 4 Distribusi frekuensi Menurut Pekerjaan**

Kategori jenis pekerjaan	Sampel	
	n	%
PNS	3	8,5
Wirawasta	8	22,8
IRT	20	57,1
Petani	3	8,5
Pensiunan	1	2,8
Total	35	100

Berdasarkan tabel 5, dari total 35 sampel penyakit jantung menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki pekerjaan sebagai IRT 20 orang (57,1%) dan sebagian kecil sampel memiliki pekerjaan sebagai pensiunan 1 orang (2,8%).

### 3) Umur sampel

Berdasarkan jenis umur dewasa berjumlah 24 orang dan lansia berjumlah 11 orang

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Menurut Usia**

Kategori umur sampel	Sampel	
	n	%
Dewasa	24	68,5
Lansia	11	31,4

Berdasarkan tabel 6 dari total 35 sampel penyakit jantung menunjukkan bahwa sebagian besar sampel memiliki umur yang berbeda, dewasa 24 orang (68,5%) dan lansia 11 orang (31,4%).

### 3. Asupan lemak kolestrol dan natrium

#### 1. Asupan Lemak

Berdasarkan asupan lemak kategori cukup berjumlah 9 orang dan kategori kurang 26 orang.

**Table 6 Distribusi frekuensi menurut asupan lemak**

Kategori asupan lemak	Sampel	
	n	%
Lebih (> 120%)	-	-
Cukup (90 -120%)	9	25,7
Kurang (80 - 89%)	26	74,3
Total	35	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 35 pasien yang menderita penyakit jantung sebagian besar memiliki asupan lemak yang cukup yaitu sebesar 9 orang (25,7%) dan sebagian besar memiliki asupan lemak kurang yaitu sebesar 26 orang (74,3%).

#### 2. Asupan Kolesterol

Berdasarkan asupan kolestrol kategori lebih berjumlah 2 orang, sedangkan kategori cukup 8 orang dan kategori kurang 25 orang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini

**Table 7 Distribusi frekuensi menurut asupan kolesterol**

Kategori asupan kolestrol	Sampel	
	n	%
Lebih (> 120%)	2	5,7
Cukup (90-120%)	8	22,9
Kurang (80 - 89%)	25	71,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 35 pasien yang menderita penyakit jantung sebagian besar memiliki asupan kolestrol yang lebih yaitu sebesar 2 orang (5,7%) sedangkan asupan kolestrol cukup yaitu 8 orang (22,9%).dan sebagian besar memiliki asupan kolestrol kurang yaitu sebesar 25 (71,4%).

### 3. Asupan natrim

Berdasarkan asupan natrium kategori lebih 2 orang, sedangkan kategori cukup 8 orang dan kategori kurang 25 orang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

**Table 8 Distribusi frekuensi menurut asupan natrium**

Kategori asupan kolestrol	Sampel	
	n	%
Lebih (> 120%)	2	5,7
Cukup (90-120%)	8	22,9
Kurang ( 80 - 89%)	25	71,4
Total	35	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 35 pasien yang menderita penyakit jantung sebagian besar memiliki asupan natrium yang lebih 2 orang (5,7%) sedangkan asupan natrium cukup yaitu 8 orang (22,9%).dan sebagian besar memiliki asupan natrium kurang yaitu sebesar 25 (71,4%).

## **B. Pembahasan**

### **a. Karakteristik Sampel**

Berdasarkan data sampel yang diperoleh saat penelitian, ada beberapa karakteristik sampel pasien penyakit jantung diRSUD Bahteramas Prov.Sultra, karakteristik pertama yaitu:

#### 1) Asupan lemak

Penyakit jantung adalah kondisi ketika pembuluh darah jantung (arteri membawa darah dari sisi kiri jantung ke seluruh tubuh melalui banyak cabang arteri. Kapiler dengan dinding tipisnya memungkinkan oksigen, nutrisi, karbon dioksida, dan produk limbah melewati, menuju dan keluar dari sel-sel jaringan. Vena kemudian membawa darah kembali ke jantung dan kembali lagi ke proses yang sama). Tersumbat oleh timbunan lemak. Pada awalnya, kondisi ini mungkin tidak menyebabkan gejala. Namun sumbatan total pada arteri penyakit jantung dapat menyebabkan serangan jantung.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa presentase dari 35 sampel penderita penyakit jantung yang megonsumsi asupan lemak yang cukup yaitu sebesar 9 orang (25,7%) dan sebagian besar memiliki asupan lemak kurang yaitu sebesar 26 orang (74,3%).

Berdasarkan wawancara dengan menggunakan kuesioner recall 1 kali 24 jam menunjukkan sebagian besar asupan lemak yang berasal dari

bahan makanan yang diolah dengan cara digoreng, makanan yang bersantan dan makanan yang berasal dari daging- dagingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh lilin intan (2021) yang menyatakan bahwa konsumsi lemak secara berlebihan berdampak risiko penyakit jantung selain itu akibat konsumsi lemak berlebihan dapat meningkatkan obesitas, dengan demikian risiko kematian semakin tinggi. (Sahara 2021).

## 2) Asupan kolestrol

Kolesterol yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk membran sel dan membuat hormon tertentu. Kolesterol ekstra masuk ke tubuh Anda saat Anda mengonsumsi makanan yang berasal dari hewan, seperti daging, telur, dan produk susu. Meskipun kita sering menyalahkan kolesterol yang ditemukan dalam makanan yang kita makan sebagai penyebab peningkatan kolesterol darah, penyebab utamanya sebenarnya adalah lemak jenuh. Makanan kaya lemak jenuh antara lain lemak mentega pada produk susu, lemak dari daging merah, dan minyak tropis seperti minyak kelapa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase dari 35 sampel penderita penyakit jantung yang mengonsumsi kolestrol yang lebih yaitu sebesar 2 orang (5,7%) sedangkan asupan kolestrol cukup yaitu 8 orang (22,9%).dan sebagian besar memiliki asupan kolestrol kurang yaitu sebesar 25 (71,4%).

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan alat bantu kuisioner recall 1 kali 24 jam menunjukkan sebagian besar responden sering mengonsumsi makanan bersantan, makanan di olah digoreng dan makanan daging- dagingan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, Ayu (2021) yang menyatakan bahwa konsumsi kolestrol secara berlebihan berdampak risiko penyakit jantung selain itu akibat konsumsi kolestrol berlebihan dapat meningkatkan obesitas, dengan demikian risiko kematian semakin tinggi. (Pertiwi, Ayu 2021).

### 3) Asupan natrium

Natrium yang terkandung dalam garam konsumsi merupakan salah satu mineral yang esensial diperlukan untuk menjaga homeostasis manusia. Dulu manusia mengonsumsi kurang dari 0,25 gram garam per hari. Namun konsumsi garam harian manusia modern mendekati 10 gram pada kebanyakan negara. Konsumsi natrium berlebih telah dikaitkan dengan akibat buruk pada tubuh melalui efeknya pada tekanan darah dan kerusakan sistem kardiovaskular.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase dari 35 sampel penderita penyakit jantung yang mengonsumsi natrium yang lebih yaitu sebesar 2 orang (5,7%) sedangkan asupan kolestrol cukup yaitu 8 orang (22,9%).dan sebagian besar memiliki asupan kolestrol kurang yaitu sebesar 25 (71,4%).

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan alat bantu kuisioner recall 1 kali 24 jam menunjukan sebagian besar responden sering mengonsumsi makanan yang diolah seperti ikan asin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Oktafiani (2020) yang menyatakan bahwa konsumsi natrium secara berlebihan berdampak risiko penyakit jantung selain itu akibat konsumsi natrium berlebihan dapat meningkatkan obesitas, dengan demikian risiko kematian semakin tinggi. (Rizka Oktafiani 2020).